

**KAJIAN GARAP KENDANG
WIDARAGA, GENDHING KETHUK 2 KEREK
MINGGAH 4 LARAS SLÉNDRO PATHET
SANGA : SAJIAN MRABOT**

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

**Qohar Tri Atmojo
18111145**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**KAJIAN GARAP KENDANG
WIDARAGA, GENDHING KETHUK 2 KEREK
MINGGAH 4 LARAS SLÉNDRO PATHET
SANGA : SAJIAN MRABOT**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

**Qohar Tri Atmojo
18111145**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**KAJIAN GARAP KENDANG WIDARAGA, GENDHING KETHUK
2 KEREK MINGGAH 4 LARAS SLÉNDRO PATHET SANGA :
SAJIAN MRABOT**

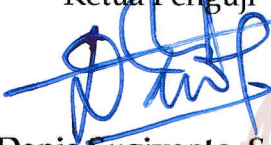
Yang disusun oleh

Qohar Tri Atmojo
NIM 18111145

Telah disetujui untuk ditindaklanjuti dalam kegiatan penelitian

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Danis Sugiyanto, S.sn., M.Hum.
NIP 197103022003121001

Penguji Utama



Siswati, S.Sn., M.Sn.
NIP 199101192018032001

Pembimbing



Bambang Sosodoro R.J., S.Sn., M.Sn.
NIP 198207202005011001

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Surakarta, 27 Februari 2023

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

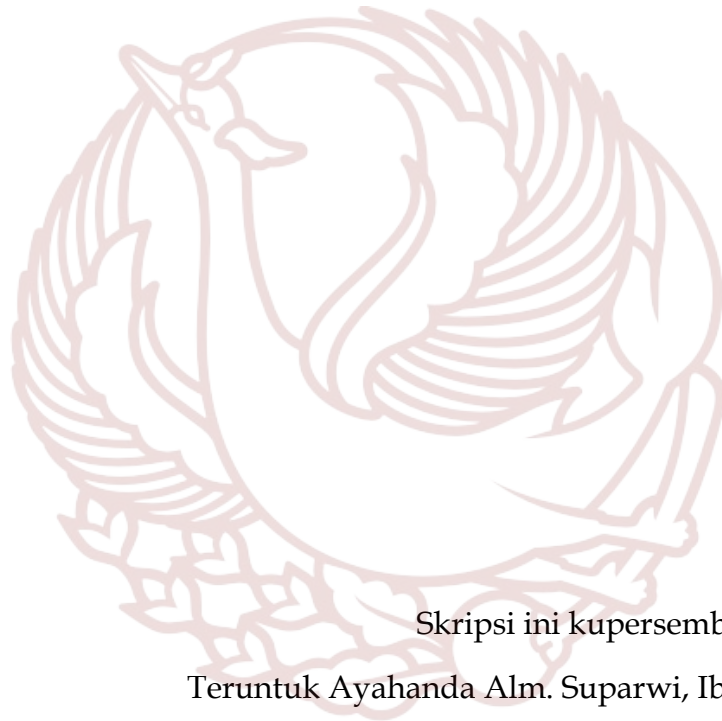


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP 196411101991032001

MOTTO

“Belajar & Berdoa Merupakan Kunci Menuju Kesuksesan”

- Qohar Tri Atmojo -



Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Teruntuk Ayahanda Alm. Suparwi, Ibunda Suwarni,
dan keluarga, yang selalu memberi dukungan,
dan untuk diri saya sendiri yang menjadi kekuatan.
Serta kepada dosen-dosen ISI Surakarta yang telah membekali ilmu.
Juga teman-temanku yang aku sayangi.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qohar Tri Atmojo
NIM : 18111145
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 November 1999
Alamat Rumah : Blimbing, RT 04 RW 05, Wonorejo,
Polokarto, Sukoharjo
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Kajian Garap Kendang Widaraga, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Sléndro Pathet Sanga : Sajian Mrabot*" adalah benar-benar hasil cipta karya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Februari 2023
Penulis



Qohar Tri Atmojo
NIM. 18111145

ABSTRACT

The thesis of this artwork is entitled *Study of Garap Kendang Widaraga, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Sléndro Pathet Sanga : Sajian Mrabot*. The two problems presented in this thesis are: (1) How to work on the *kendhangan* on the piece; and (2) How to work on the piece so that it looks attractive to be enjoyed by the general public. The problem is studied with several concepts in order to create it *kemungguhan garap* the music presented in this thesis. This study uses a qualitative method. The research data was obtained through literature studies, observations, and interviews with artists who are experts in the field of musical instruments. This research is also based on a conceptual basis, the concepts used are concept *mrabot, garap, mungguh, irama, laya, mandheg, and matut*.

The research results obtained show that in *Gending Widaraga* there is a notation *balungan* which has the potential to be presented by working on *kendhangan menthogan*. Apart from potential work on with *kendhangan menthogan*, *Gending Widaraga* also has the potential to be presented with working on *garap ngaplak panjang, salahan, and mandheg*. The series of works in question are contained in the *inggah* of the first *kenong* of the fourth *gatra* to the second *kenong* of the fourth *gatra*. The author tries to apply this work so that there are variations of work on *karawitan*, especially the *Surakarta* style, this aims so that the audience or connoisseurs of *karawitan* don't get bored with work that is common in traditional *karawitan*.

Keywords: *Garap, kendhangan, menthogan, mrabot, widaraga.*

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berjudul *Kajian Garap Kendang Widaraga, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Sléndro Pathet Sanga : Sajian Mrabot*. Dua permasalahan yang disajikan dalam skripsi karya seni ini adalah: (1) Bagaimana *garap kendhangan* pada gending tersebut; dan (2) Bagaimana cara *menggarap* gending tersebut agar terlihat menarik untuk dinikmati oleh masyarakat umum. Permasalahan tersebut dikaji dengan beberapa konsep agar terciptanya *kemungguhan garap* pada gending yang disajikan pada skripsi ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian tersebut didapat melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada seniman yang ahli di bidang karawitan. Penelitian ini juga didasarkan pada landasan konseptual, konsep yang digunakan adalah konsep *mrabot, garap, mungguh, irama, laya, mandheg, dan matut*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam *Gending Widaraga* terdapat notasi *balungan* yang berpotensi untuk disajikan dengan *garap kendhangan menthogan*. Selain berpotensi *digarap* dengan *kendhangan menthogan*, *Gendhing Widaraga* juga mempunyai potensi disajikan dengan *garap ngaplak panjang, salahan, dan mandheg*. Rangkaian *garap* yang dimaksud terdapat pada bagian *inggah* kenong pertama *gatra* keempat sampai kenong kedua *gatra* keempat. Penulis mencoba menerapkan *garap* tersebut agar terciptanya variasi *garap* yang ada pada karawitan khususnya gaya Surakarta, hal tersebut bertujuan agar penonton atau penikmat karawitan tidak bosan dengan *garap-garap* yang umum dikarawitan tradisi.

Kata kunci : *Garap, kendhangan, menthogan, mrabot, widaraga.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya Skripsi Karya Seni ini. Penulis menyadari, bahwasannya kertas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada Bapak Darno S.Sen., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan, Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan, Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing Akademik, Bapak Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Penulisan Skripsi Karya Seni, dan kepada semua Dosen Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta yang telah memberikan wawasan akademik, saran-saran, dan motivasi kepada penulis.

Penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ayahanda Alm. Suparwi, Ibunda Suwarni, Kakakku Anas Hendaro, Yayuk Muji Rahayu, Pipin Setyaningrum, dan Adikku Zain Azka Pratama atas segala nasihat, motivasi, dukungan, dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Terimakasih juga kepada temanku satu kelompok sejak Ujian Resital Karawitan hingga Ujian Tugas Akhir Hariwangsa Dwijaya Puspita, Aldy Pratama, dan Fitri Lestari yang telah bekerja keras dan berusaha bersama, sehingga Ujian Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada teman-teman satu angkatan karawitan 2018 terimakasih atas kerelaan tenaga dan pikiran yang telah membantu kesuksesan pelaksanaan Ujian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi lebih baiknya kertas penulisan ini. Dengan segala kekurangan, semoga kertas penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.



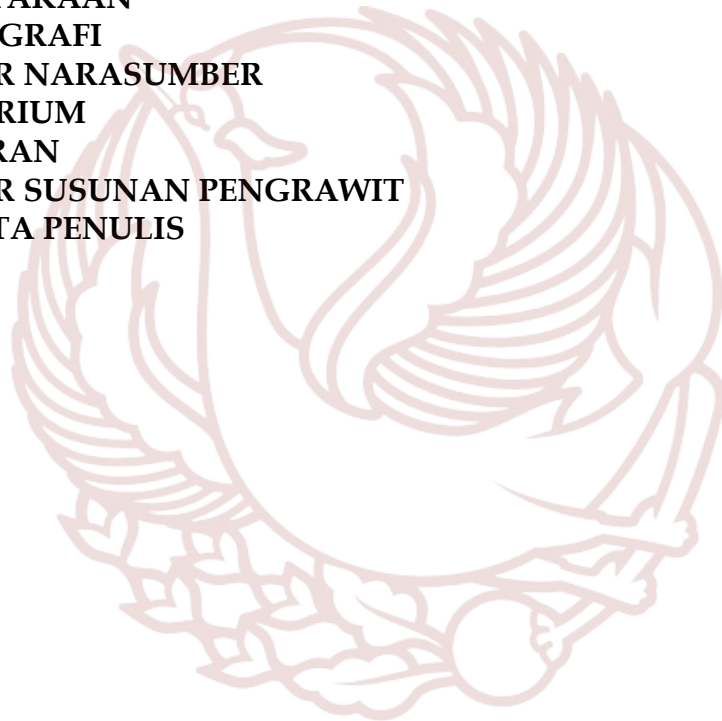
Surakarta, 27 Februari 2023

Qohar Tri Atmojo

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR NOTASI	xii	
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Gagasan	4
	C. Tujuan dan Manfaat	6
	D. Tinjauan Sumber	7
	E. Kerangka Konseptual	9
	F. Metode Penelitian Karya Seni	13
	G. Sistematika Penulisan	20
BAB II	KAJIAN PROSES PENYAJIAN	22
	A. Tahap Persiapan	22
	1. Orientasi	22
	2. Observasi	24
	B. Tahap <i>Penggarapan</i>	26
	1. Eksplorasi	27
	2. Improvisasi	29
	3. Tahap Latihan	30
	C. Tahap Evaluasi	32
	D. Tahap Dokumentasi	33
BAB III	KAJIAN GARAP KENDANG	34
	A. Bentuk dan Struktur Gending	34
	B. <i>Garap</i> Gending	41
	1. Sekilas Tentang Gending	42
	2. Notasi Gending	45
	3. Jalan Sajian	48
	C. <i>Garap</i> Kendang	50
	1. <i>Garap</i> Irama dan Laya	50
	2. Pola <i>Kendhangan</i>	59
	3. Pola <i>Sekaran</i>	60
	4. Penerapan <i>Sekaran Kendhangan</i>	72
	5. <i>Garap</i> Dinamika	76
	6. <i>Garap</i> <i>Wiledan</i>	78
	7. <i>Garap</i> <i>Matut</i>	80

	8. Konsep <i>Mandheg</i>	82
BAB IV	REFLEKSI KEKARYAAN	84
	A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	84
	B. Hambatan	85
	C. Penanggulangan	85
BAB V	PENUTUP	87
	A. Simpulan	87
	B. Saran	87
KEPUSTAKAAN		89
WEBTOGRAFI		91
DAFTAR NARASUMBER		91
GLOSARIUM		92
LAMPIRAN		99
DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT		106
BIODATA PENULIS		107



DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	<i>Lagon Kaé Lho, Widaraga Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Tirta Kencana suwuk Pathetan Jingking terus Ayak-ayak Sanga wiled, dados Srepeg kaseling Palaran Pangkur Suragreget Laras Sléndro Pathet Sanga.</i>	45
Notasi 2.	Penerapan peralihan irama pada sajian <i>mrabot GendhingWidaraga</i>	56

DAFTAR TABEL

Table 1.	Notasi <i>Inggah Gendhing Widaraga</i> kenong 1 (<i>satu</i>) dan 2 (<i>dua</i>)	5
Table 2.	Penerapan peralihan irama pada sajian <i>mrabot Gendhing Widaraga</i>	52



CATATAN UNTUK PEMBACA

Istilah teknis di dalam dunia karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, oleh sebab itu hal-hal yang demikian perlu dijelaskan di sini dan tata penulisan di dalam buku ini akan diatur seperti tertera berikut ini:

1. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*).
2. Teks bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi *gérongan* tidak dicetak miring (*italic*).
3. Kata *gendhing*, *gong*, *sindhèn* dan *kendhang* telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dalam deskripsi ini ditulis *gending*, *gong*, *sinden* dan *kendang*.
4. Penulisan huruf *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam kertas penulisan ini, *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang Bali menguapkan “t”, contoh dalam penguapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf *d* dalam bahasa Indonesia, contohnya dalam pengucapan *mudha*, *gedhog*, *tedhak*.
5. Penulis juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada di dalam Bahasa Indonesia, diucapkan miring dengan *the* dalam Bahasa Inggris, contoh dalam penguapan *gender* dan *dadi*.
6. Selain sistem pencatatan Bahasa Jawa tersebut, digunakan pula sistem penataan notasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras kepatihan* dan simbol-simbol yang dimaksud:

Notasi Kepatihian : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 i̇ 2̇ 3̇

ρ : *thung*

k : *ket*

◦ : *tong*

ℓ : *lung*

b : *dhen*

B : *dhah*

d : *dhang*

ḅ : *dlong*

h	: <i>hen</i>
t	: <i>tak</i>
b	: <i>dhet</i>
tl	: <i>tlang</i>
p°	: <i>tlong</i>
l	: <i>lung</i>
○	: Simbol instrumen gong
⌒	: Simbol instrumen kenong
⋅	: Simbol instrumen kempul
+	: Simbol instrumen kethuk
-	: Simbol instrumen kempyang
⌒	: Simbol instrumen gong suwukan
⋅⋅	: Simbol tanda harga ½ ketukan
⋅⋅	: Simbol tanda harga ¼ ketukan
.	: Simbol tanda ulang

Penulisan singkatan dalam kertas penulisan ini digunakan dalam *cèngkok kendhangan* pada gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Sk	: <i>Sekaran</i>	AC	: <i>Angkatan ciblon</i>
Ia	: <i>Sekaran batangan a</i>	Md	: <i>Mandheg</i>
Ib	: <i>Sekaran batangan b</i>	Gb	: <i>Gong Batangan</i>
IIIa	: <i>Sekaran laku telu a</i>	Ang P	: <i>Angkatan palaran</i>
IIIb	: <i>Sekaran laku telu b</i>	Ang R	: <i>Angkatan rangkep</i>
IV	: <i>Sekaran ukel pakis</i>	Gong pal	: <i>Gong palaran</i>
N	: <i>Ngaplak</i>	Udhar R	: <i>Udhar rangkep</i>
Nr	: <i>Ngaplak rondhon</i>	Kw	: <i>Kawilan</i>
Np	: <i>Ngaplak panjang</i>	Ssw	: <i>Sekaran suwuk</i>
Ns	: <i>Ngaplak suwuk</i>	Sgby	: <i>Suwuk gambyong</i>
Ks	: <i>Kèngser</i>		
Kss	: <i>Kèngser suwuk</i>		
Mt	: <i>Menthogan</i>		
SL	: <i>Salahan</i>		
Pm	: <i>Pematut</i>		
Smg	: <i>Sekaran Magak</i>		

KEPUSTAKAAN

- Aji, Ananto Sabdo dan Suyoto. 2019. "Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta". *Resital, Jurnal Seni Pertunjukan* Vol. 20 No. 2 (Agustus 2019): 81-95.
- Arikunto. Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian. Artikel*, (<https://serupa.id/metode-penelitian>. Diakses 10 Januari 2022).
- Boediono, Hadi. 2012. "Pembentukan Sekaran Kendangan Matut Dalam *Garap* Kendang Ciblon Karawitan Jawa". Laporan Penelitian Institut Seni Indonesia.
- Darsono. 2002. *Garap Mrabot Gendhing Onang-Onang Rara Nangis, Jingking, Ayak-Ayakan, Srepeg, Palaran*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikn Tinggi Sekolah Seni Indonesia (STSI).
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Sri Hartjarjo, Gunawan. 1979. *Macapat II*. Surakarta: ASKI.
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan 1*. Surakarta: ASKI.
- _____ 1972. *Titilaras Kendangan*. Surakarta: ASKI.
- _____ 1980. *Sulukan Pathetan dan Ada-ada*, Surakarta: ASKI
- _____ 1988. *Dibuang Sayang*. Surakarta: Seti-Aji bekerja sama dengan ASKI.
- Mloyowidodo. 1976. *Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II, dan III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Prasetya, Hanggar Budi dkk. 2016. "Habitus, Ngeng, dan Estetika Bunyi Mlését dan Nggandhul Pada Karawitan". *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya* (Februari 2016): 152-167.
- Risnandar. 2010. "Wakidjo Pengendhang Handal Klenengan Gaya Surakarta". *Dewa Ruci, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* Vol. 6 No. 3 (Desember 2010): 450-468.
- Santosa, *Palaran di Surakarta*. Surakarta: ASKI. 1979/1980.

- Setiawan, Sigit. 2015. "Konsep Kendangan Pematut Karawitan Gaya Surakarta" Tesis Pascasarjana ISI Surakarta.
- Sosodoro, Bambang. 2015. "Mungguh Dalam Karawitan Gaya Surakarta:Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal". Jurnal Keteg Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang Bunyi Vol. 15 No. 1 (Mei 2015): 19-32.
- Sugimin. 2011. *Notasi Kendangan* : Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sumarsam, 1976. "Kendangan Gaya Solo Kendang Kalih&Kendang Setunggal Dengan Selintas Pengetahuan Gamelan. Surakarta:Akademi Indonesia. Soetrisno R. 1976. Sejarah Karawitan. Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.
- Suraji. 2001. "Garap Kendhang Inggah 8 Gaya Surakarta". Laporan Penelitian Program "Due-Like" STSI Surakarta.
- Sutiknowati. 1991. "Kendhangan Ciblon Versi Panuju Atmosunarto". Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.

WEBTOGRAFI

Pratama, A. (2021). Rondhon Cilik - Pakumpulan [Video Youtube].
Diakses melalui <https://youtu.be/71fZtMFoXlo>.17 Desember 2021.

Barry Drummond. t.th. "Rekaman Gending Jawi",
<https://www.dustyfeet.com/lagu/index.php>, diakses pada 10
Desember 2021.

_____ "Gendhing Jawa - Javanese Gamelan
Notation", <https://www.gamelanbvg.com/gendhing/s9.html>,
diakses pada 10 Desember 2021.

NARASUMBER

Suwito Radya (64 tahun), Pimpinan Karawitan Cahya Laras Klaten,
seniman yang ahli dalam *ricikan* kendang dan gender. Sranen,
Trunuh, Klaten.

Sri Eko Widodo (38 tahun), seniman karawitan Dwijo Laras yang ahli
dalam *ricikan* kendang. Kedung Tunggul, Mojosongo, Jebres,
Surakarta.

Wakidi Dwidjomartono (75 tahun), seniman karawitan Pujangga Laras
yang ahli dalam *ricikan* kendang. Sanggar seni Ekalaya, Klodran,
Colomadu, Karanganyar.

Sukarno Dandoyo (74 tahun), seniman karawitan Kusuma Handrawina
Kasunanan Surakarta yang ahli dalam *ricikan* kendang dan gender.
Baluwarti, Pasar Kliwon, Surakarta.

Suyoto (61 tahun), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, seniman yang
ahli dalam bidang sastra Jawa. Tlumpuk, Waru, Kebakkramat,
Karanganyar.

GLOSARIUM

A

- Ageng/gedhé* secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis *tembang*.
- Alit* secara harfiah berarti kecil, dan salah satu jenis *tembang* Jawa, dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran pendek.
- Alus* secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.
- Arang* jarang, dalam karawitan digunakan untuk menyebutkan klasifikasi *kethukan* (*kethuk 2 arang, 4 arang*).
- Andhegan* sajian vokal sinden saat gending berhenti sejenak karena terdapat garap *mandheg*.

B

- Balungan* pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.
- Buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.
- Beksan* tarian tradisional Jawa.
- Bambangan* tokoh wayang kesatria yang memiliki busana jangkah.

C

- Cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
- Cèngkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cèngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan Jawa dimaknai satu *gongan*. Satu *cèngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.
- Ciblon* salah satu nama dari kendang dalam karawitan Jawa

Cundha manik *kancing gelung* (tusuk konde) yang dimiliki oleh shinta sebagai tanda bukti bahwa hanuman telah melakukan tugasnya

D

Dados/Dadi suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

Dhawah kelanjutan sajian dari suatu gending

G

Garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

Gamelan gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.

Gatra baris dalam tembang, melodi terkecil yang terdiri atas empat *sabetan balungan*. Embrio yang hidup, tumbuh berkembang menjadi gending.

Gaya cara/pola, secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

Gendèr nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu/besi yang direntangkan di atas *rancangan* (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

Gendhing istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

Gérongan lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh *penggerong* atau vokal putra dalam sajian *klenengan*.

Gong salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan lain yang berbentuk pencon.

Gumyak menunjukkan karakter gending menyenangkan.

I

Inggah *balungan* gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.

<i>Irama</i>	perbandingan antara jumlah pukulan <i>ricikan</i> saron penerus dengan <i>ricikan balungan</i> . Contohnya, <i>ricikan balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan</i> saron penerus. Atau bias juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama dadi</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi empat kali <i>sabetan</i> saron penerus.
<i>Irama rangkep</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi enam belas kali <i>sabetan</i> saron penerus.
<i>Irama tanggung</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi dua kali <i>sabetan</i> saron penerus.
<i>Irama wiled</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi delapan kali <i>sabetan</i> saron penerus.
J	
<i>Jangkah</i>	busana yang dipakai dalam wayang kulit.
K	
<i>Kalajengaken</i>	suatu gending yang beralih ke gending yang lain (kecuali <i>mérong</i>) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari <i>ladrang</i> ke <i>ketawang</i> .
<i>Kaseling</i>	istilah dalam karawitan untuk menyebutkan ketika gending baku yang beralih ke gending yang lain.
<i>Kempul</i>	jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat <i>berpencu</i> dengan beraneka ragam ukuran. Dibunyikan dengan cara digantung di <i>gayor</i> .
<i>Kenong</i>	jenis instrumen gamelan Jawa <i>berpencu</i> yang terdiri dari dua laras yaitu <i>laras sléndro</i> dan <i>laras pelog</i> .
<i>Kendang</i>	salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai <i>pamurba irama</i> atau pengatur irama.
<i>Kethuk</i>	istrumen yang menyerupai <i>kenong</i> namun berukuran lebih kecil, <i>kethuk</i> terdiri dari dua <i>laras</i> yaitu <i>laras sléndro</i> yang bernada 2 dan <i>laras laras pelog</i> yang bernada 6 <i>ageng</i> .

<i>Kerep</i>	sering, dalam karawitan digunakan untuk menyebutkan klasifikasi <i>kethukan</i> (<i>kethuk 2 kerep, 4 kerep</i>).
<i>Kosék</i>	salah satu jenis <i>kendhangan</i> dalam karawitan.
<i>Kepatihan</i>	tempat Patih suatu kerajaan bertugas.
<i>Klenéngan</i>	sajian pementasan karawitan.
<i>Kebukan</i>	cara memainkan <i>ricikan</i> kendang.
<i>Kempyang</i>	salah satu nama dari <i>ricikan</i> gamelan.
<i>Kebar</i>	salah satu jenis <i>garap</i> kendhangan dalam karawitan.
L	
<i>Laras</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati; 2. nada, yaitu suara yang sudah ditentukan frekwensinya (<i>penunggul, gulu, dhadha, pelog, limo, nem, dan barang</i>);
<i>Laya</i>	dalam istilah karawitan berarti <i>tempo</i> ; bagian dari permainan irama.
M	
<i>Mandheg</i>	memberhentikan penulisan gending pada bagian <i>sèlèh</i> tertentu untuk memberi kesempatan <i>sindhen</i> menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.
<i>Menthogan</i>	salah satu <i>garap</i> yang dimiliki oleh karawitan.
<i>Mérong</i>	suatu bagian dari <i>balungan</i> gending (kerangka gending) yang mempunyai rangkaian perantara antara bagian <i>buka</i> dengan bagian <i>balungan</i> gending yang sudah dalam bentuk jadi, atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau <i>balungan</i> gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem <i>garap</i> yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .

<i>Minggah</i>	beralih ke bagian yang lain.
<i>Mungguh</i>	sesuai dengan karakter/sifat gending.
<i>Mrabot</i>	rangkaian beberapa gending yang meliputi ragam, bentuk, struktur, <i>garap</i> , dan berbagai irama dalam alur yang sama serta terkait
<i>Matut</i>	salah satu <i>garap</i> yang pada karawitan.
N	
<i>Nampani</i>	istilah dalam karawitan yang artinya menerima dari <i>buka</i> , baik <i>buka</i> dari salah satu instrumen maupun dari vokal.
<i>Ngelik</i>	sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang <i>ngeliknya</i> merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending <i>alit</i> ciptaan <i>Mangkunegaran IV</i> . Pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> , bagian <i>ngelik</i> merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa= <i>cilik</i>).
<i>Ngampat</i>	penyebutan untuk sajian gending yang semakin mencepat terkait ruang dan waktu.
<i>Nyelani</i>	suatu tabuhan atau pukulan yang terletak diantara tengah-tengah ketukan.
P	
<i>Pathet</i>	situasi musikal pada wilayah nada <i>sèlèh</i> tertentu.
<i>Prenès</i>	lincah dan bernuansa <i>meledèk</i> .
<i>Pengendhang</i>	seseorang yang memainkan <i>ricikan</i> kendang.
<i>Prabot/Piranti</i>	<i>perlengkapan yang digunakan untuk merangkai komposisi gending karawitan menjadi satu sajian.</i>
<i>Pathetan</i>	sajian komposisi karawitan yang digunakan untuk mengembalikan rasa seleh dari sebuah gending karawitan

R

- Rasa* istilah karawitan untuk menyebut karakter gending
- Rambahan* indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian *notasi balungan* gending.
- Ricikan* pembagian per-instrumen gamelan.

S

- Sabetan* ketukan pada gatra yang bersifat *ajeng*. Setiap *gatra* berisi empat ketukan yang cepat lambatnya menyesuaikan dengan irama dan tempo sajian gending. Setiap *sabetan balungan* dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu nada dengan menggunakan garis harga nada.
- Salahan* salah satu *garap* yang dimiliki karawitan. *Garap* tersebut diterapkan bertujuan untuk lebih bervariasinya *garap* sebuah gending.
- Sèlèh* nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai.
- Seseg* dalam karawitan Jawa *tempo* cepat.
- Sekaran* bagian *inggah* gending yang selalu dimainkan dalam *irama tanggung* dan dalam gaya tabuhan keras.
- Sinden* solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.
- Sindhènan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhen*.
- Sléndro* salah satu tonika/*laras* dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.
- Suwuk* istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.
- Sampak* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
- Suluk* lagu vokal yang dilantunkan oleh dalang untuk memberikan suasana tertentu dalam adegan-adegan pertunjukan wayang.
- Sereng* suasana yang menegangkan.

T

Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

Terus berlanjut kebagian gending yang lain.

Titilaras istilah *titilaras* di lingkungan karawitan digunakan untuk menyebutkan notasi.

Tengahan secara harfiah berarti sedang, dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran sedang dan salah satu jenis tembang.

Tabuhan menggambarkan letak dimana memainkan ricikan gamelan.

U

Udhar istilah dalam karawitan Jawa yang menyebutkan suara yang *lirih* menjadi keras.

Umpak bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *mérong* dan *inggah* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu.

W

Wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *cèngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN

A. Notasi Balungan dan Gerongan

Lagon Kaé Lho laras sléndro pathet sanga

(2)

$\overset{+}{3} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{2} \overset{+}{1}$ (1)

$\overset{+}{5} \overset{+}{5} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{+}{5}$ $\overset{+}{2} \overset{+}{1}$ (1)

Umpak (Srepeg)

$\overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ (2) $\overset{+}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ (1)

$\overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ $\overset{+}{6} \overset{+}{1} \overset{+}{6} \overset{+}{1}$ (2) $\overset{+}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{6} \overset{+}{2}$ $\overset{+}{6} \overset{+}{2} \overset{+}{3} \overset{+}{5}$ (5)

(Transkrip Suwito Radya, 2021)

Widaraga Gendhing kethuk 2 kerep minggh 4 laras sléndro pathet sanga

Buka

5 . 6 1 2

. 2 . 3 . 1 . 6 2 2 1 1 . 6 . (5)

Mérong

|| . 2 . 1 . 2 . 6 3 5 3 2 . 1 6 5

. . 5 . 5 5 . 6 i 6 5 6 5 3 2 1

3 5 3 2 . 1 6 5 . 6 1 2 . 1 6 5

2 2 . 1 3 2 1 6 . 2 . 1 . 6 . (5)

Ngelik

i i . . i i 2 i 3 2 i 2 . i 6 5

. . 5 . 5 5 . 6 i 6 5 6 5 3 2 1

$$\begin{array}{cccc}
 3 & 5 & 3 & \overset{+}{2} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 1 & \underset{\cdot}{6} & \underset{\cdot}{5} & \cdot \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \underset{\cdot}{6} & 1 & \overset{+}{2} & \cdot \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 1 & \underset{\cdot}{6} & \widehat{5} & \\
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 2 & 2 & \cdot & \overset{+}{1} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 3 & 2 & 1 & \underset{\cdot}{6} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 2 & \cdot & \overset{+}{1} & \cdot \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \underset{\cdot}{6} & \cdot & \widehat{5} & \\
 \end{array}
 \parallel$$

Umpak Inggah

$$\begin{array}{cccc}
 \cdot & \underset{\cdot}{6} & \cdot & \overset{+}{5} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 1 & \cdot & \underset{\cdot}{6} & \cdot \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 2 & \cdot & \overset{+}{1} & \cdot \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \underset{\cdot}{6} & \cdot & \widehat{5} & \\
 \end{array}$$

Inggah

$$\parallel
 \begin{array}{cccc}
 - & + & - & - \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 2 & \cdot & \underset{\cdot}{6} & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 6 & \cdot & 5 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 6 & \cdot & 5 & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 3 & \cdot & 2 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 3 & \cdot & 2 & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 6 & \cdot & 5 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 6 & \cdot & 5 & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 6 & \cdot & 5 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 1 & \cdot & 6 & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 2 & \cdot & 1 & \cdot \\
 - & + & - & - \\
 \cdot & 6 & \cdot & \widehat{5} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 6 & \cdot & 5 & \\
 \end{array}
 \parallel$$

(www.gamelanbvg.com/gedhing/pdf/s9/Widaraga.pdf)

Ladrang Tirta Kencana laras sléndro pathet sanga

$$\parallel
 \begin{array}{cccc}
 - & + & - & - \\
 2 & 1 & 2 & \underset{\cdot}{6} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 2 & 1 & \underset{\cdot}{6} & \widehat{5} \\
 - & + & - & - \\
 1 & \underset{\cdot}{5} & \underset{\cdot}{6} & 1 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 3 & 2 & 1 & \underset{\cdot}{6} \\
 - & + & - & - \\
 5 & 3 & 2 & 3 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 5 & 6 & 3 & \widehat{5} \\
 - & + & - & - \\
 \overline{56125612} & \overline{5612165} & \overline{56125612} & \overline{5612165} \\
 - & + & - & - \\
 \dot{1} & 5 & 6 & \dot{1} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 3 & 2 & 1 & \widehat{6} \\
 - & + & - & - \\
 5 & 3 & 2 & 3 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 5 & 6 & 3 & \widehat{5} \\
 \end{array}
 \parallel$$

(Transkrip Suwito Radya, 2021)

Pathetan Jingking

Ayak-ayak Wiled laras sléndro pathet sanga

$$\begin{array}{cccc}
 \cdot & \cdot & \cdot & \widehat{1} \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \cdot & 2 & \cdot & 1 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \cdot & 3 & \cdot & 2 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \cdot & 6 & \cdot & \widehat{5} \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \dot{1} & 6 & 5 & 6 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 5 & 3 & 5 & 6 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 5 & 3 & 5 & 6 \\
 \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 3 & 5 & 6 & \widehat{5} \\
 \end{array}$$

\parallel $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 3 & 2 & 3 & 5 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 3 & 2 & 3 & 5 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ i & 6 & 5 & 6 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 5 & 3 & 2 & \widehat{1} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 2 & 3 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 2 & 3 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 3 & 2 & 1 & 2 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 5 & 6 & i & \widehat{6} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 5 & 3 & 5 & 6 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 5 & 3 & 5 & 6 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 2 & 3 & 2 & \widehat{1} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 2 & 3 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 3 & 2 & 6 & \widehat{5} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 5 & 2 & 3 & 5 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 3 & 2 & 3 & 5 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & x \\ 5 & 6 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + \\ 3 & 2 & 6 & \widehat{5} \end{matrix} \parallel$

(www.gamelanbvg.com/gedhing/pdf/s9/Ayak-ayakanSanga.pdf)

Lagon Jamuran laras sléndro pathet sanga

$\begin{matrix} + \\ 2 & 3 & 2 & \cdot \\ \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & x \\ 6 & i & 6 & 5 \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + \\ 2 & 3 & 2 & \cdot \\ \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & x \\ 2 & 6 & 2 & 1 \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + \\ 2 & 6 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + \\ 6 & 5 & 3 & \widehat{5} \end{matrix}$

(www.gamelanbvg.com/gendhing/s9/ayak2anJamuran!jm.pdf)

Srepeg laras sléndro pathet sanga

\parallel $\begin{matrix} - & + & + & + & + & + & + & + \\ 2 & 1 & 2 & 1 & 3 & 2 & 3 & 2 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 5 & 6 & i & \widehat{6} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ i & 6 & i & 6 & 2 & 1 & 2 & 1 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 3 & 5 & 6 & \widehat{5} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 1 & \widehat{2} \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 3 & 2 & 3 & 2 & 3 & 2 & 3 & 2 \end{matrix}$ $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 3 & 5 & 6 & \widehat{5} \end{matrix}$
 $\begin{matrix} + & + & + & + & + & + \\ 3 & 5 & 6 & 5 & 2 & 3 & 2 & \widehat{1} \end{matrix}$

Notasi vokal *Lagon Kaé Lho* laras *sléndro pathet sanga*

$\cdot \cdot \underline{\dot{2}\dot{3}} \dot{i} \quad 5 \cdot \underline{\dot{2}\dot{3}} \dot{i} \quad \overline{\cdot 5} \dot{i} \overline{\cdot 5} 3 \quad \overline{\cdot 5} 1 \overline{13} 2$
 Ka- é lho ka- é pan- tes ka- nggo pa- tu- la- dhan
 $\cdot \cdot 2 \quad 3 \quad 5 \cdot 3 \quad 5 \quad 6 \dot{i} 5 \quad 2 \quad 1 \overline{12} \overline{61} 1$
 su- ci tur ju- jur mli- gi ka- nggo per- ju- ang- an
 $\overline{\cdot 6} \overline{12} 2 \cdot 5 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \cdot \overline{\cdot 6} \overline{12} 2 \cdot 5 \quad 3 \quad 2 \quad 1$
 é, é, é pe- mba- ngu- nan é, é, é per- sa- tu- an
 $\cdot \cdot 5 \quad 5 \quad 2 \quad 5 \quad 6 \quad \dot{i} \quad \dot{2} \overline{61} 5 \quad 3 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5$
 ka- kang bu- ruh ta- ni na- ra pra- ja lan tam- ta- ma
 $\cdot \cdot \underline{\dot{1}\dot{2}} 6 \quad 2 \cdot 3 \quad 5 \quad 2 \overline{12} \overline{61} \textcircled{1}$
 te- tep ber- sa- tu in- do- ne- sia
 (Transkrip Suwito Radya, 2021)

Notasi Gerongan *Gendhing Widaraga* laras *sléndro pathet sanga*

$\cdot \cdot \cdot \cdot 3 \quad 3 \quad \overline{35} 3 \quad \cdot \cdot 5 \quad 5 \quad \overline{61} 5 \quad \overline{653} 2$
 Ka- ling- kap sin- jang ka- rang- kut
 $\cdot \cdot 5 \quad 3 \quad \overline{\cdot 5} 2 \quad \overline{321} 6 \cdot \cdot 6 \quad \dot{i} \quad \overline{\cdot 2} \overline{61} 6 \quad 5$
 ka- gu- ngan me- lok ka- ek- si
 $\cdot \cdot \cdot \cdot \dot{2} \quad \dot{2} \quad \underline{\dot{2}\dot{1}} 6 \cdot \underline{\dot{1}\dot{2}} \underline{\dot{2}\dot{3}} \dot{i} \quad \overline{\cdot 2} \overline{61} 6 \quad 5$
 de- nya ka- pen- thang ka- pleng- kang
 $\cdot \cdot 5 \quad 6 \quad \underline{\dot{1}\dot{2}} \underline{\dot{2} \cdot 3} \dot{i} \cdot \dot{2} \quad \overline{615} 2 \cdot 2 \quad \overline{321} 6$
 ka- dya pa- men- ce- ping la- thi
 $\cdot \cdot \cdot \cdot 5 \quad 5 \quad \overline{\cdot 6} \dot{i} \quad \cdot \dot{2} \quad \overline{16} \overline{56} \quad \overline{165} \quad \overline{23} 2 \quad 1$
 kang su- mo- sot e- wa e- wa
 $\cdot \cdot 3 \quad 5 \quad \overline{61} 5 \quad \overline{653} 2 \cdot 35 \quad \overline{13} 2 \cdot \overline{61} 6 \textcircled{5}$
 e- wa de- ni- ra ni- nga- li
 (Transkrip Suyoto, 2021)

Notasi Gerongan Ladrang Tirta Kencana laras sléndro pathet sanga

. . 6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 5}$	6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 5}$	6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2}}$	$\overline{6 \dot{1} \quad 6}$	5	
Ma-	nis	reng-	ga	ku-	su-	ma-	ne	
Tir-	ta	ma-	ya	ku-	su-	ma-	ne	
Ka-	la	rek-	ta	ku-	su-	ma-	ne	
A-	ran	pes-	ti	ku-	su-	ma-	ne	
. . 6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 5}$	6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad 5}$	6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2}}$	$\overline{6 \dot{1} \quad 6}$	5	
sa-	tri-	ya	ing	le-	san-	pu-	ra	
su-	pa-	ya	ha-	nyar	ki-	nar-	ya	
sa-	tri-	ya	ngung-	gu-	li	ja-	ya	
gar-	wa	ka-	tri-	na-	ra	ya-	na	
...				...				
. . . .	$\underline{\dot{1} \quad \dot{1}}$	$\underline{\overline{\dot{1} \dot{2}}}$	$\underline{6 \quad \dot{1}}$	$\dot{2} \quad \dot{2}$	$\overline{6 \dot{2} \quad \dot{1}}$	$\underline{6}$		
Se-	tya-	na-	na	dhuh	gus-	ti-	ne	
ning-	ing	dri-	ya	dhuh	gus-	ti-	ne	
sun-	bang	e-	ban	dhuh	gus-	ti-	ne	
wis	ki-	no-	drat	dhuh	gus-	ti-	ne	
. $\underline{\dot{1}}$	5	$\underline{3}$	$\underline{\dot{5} \quad 2 \quad \overline{13}}$	$\underline{3 \quad \dot{5}}$	6	$\underline{\dot{1} \quad \dot{2}}$	$\overline{6 \dot{1} \quad 6}$	5
				\Rightarrow	$\underline{\overline{13}}$	2	$\overline{6 \dot{1} \quad 6}$	$\underline{5}$
yen	la-	li-	a	ma-	rang	si-	ra	
tan-	na	nga-	lih	a-	mung	si-	ra	
ha-	mi-	se-	sa	jro-	ning	pu-	ra	
yen	pu-	tri	se-	tya-	mring	pri-	ya	

(Transkrip Suwito Radya, 2021)

Notasi Suluk Pathet Jingking laras sléndro pathet sanga

$\overline{.5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{6\dot{1}} \dot{1} . \overline{2} \overline{.1} \overline{6} \overline{1\dot{6}} \overline{5} \overline{.3} \overline{2}$
 Tun- jung bang ter- ra- te o,-

$\overline{.6} \overline{6} \overline{.1} \overline{6\dot{5}} . \overline{5} \overline{6\dot{1}} \overline{1} \overline{.6} \overline{5} \overline{.2} \overline{2} \overline{.2} \overline{2} \overline{2\dot{1}} \overline{6}$
 i- rim i- rim a - tap ta- ping ka- yu a- pu

$\overline{.3} \overline{3} \overline{.5} \overline{3\dot{2}} . \overline{2} \overline{3\dot{5}} \overline{5} \overline{1} \overline{2} \overline{.2} \overline{2} \overline{.2}$
 a- sri- ning lu- lu- mut, o,- kang- kung i-

$\overline{2} \overline{2\dot{1}} \overline{6} \overline{5} \overline{6\dot{1}} \overline{1} \overline{.1} \overline{1} \overline{1} \overline{6} \overline{1} \overline{2} \overline{.1} \overline{6} \overline{2\dot{6}} \overline{5}$
 ra- i- jo, sri ga- ding di- ya- sa o,-

$\overline{.2} \overline{2} \overline{.5} \overline{3} \overline{2} \overline{3\dot{1}} \overline{6} \overline{.3} \overline{3} \overline{3\dot{5}} \overline{3\dot{2}} . \overline{2} \overline{3\dot{5}} \overline{5}$
 ret- na- ning re- ja- sa, ke- mbang ka- rang sung- sang

$\overline{1} \overline{2} \overline{.2} \overline{2} \overline{.2} \overline{2} \overline{2\dot{1}} \overline{6} \overline{5} \overline{6\dot{1}} \overline{1\dot{5}4}$
 o,- bo- gem-e a- ra- ras ra- den

$\overline{2} \overline{.1} \overline{6} \overline{.5} \overline{5} . . \overline{5} \overline{1} \overline{1} . . \overline{1} \overline{2} \overline{6} . . \overline{5} \overline{1} \overline{1} . . \overline{1} \overline{2} \overline{6}$
 o.- ke- mbang i- ra ka- rang sung-sang

(1235 $\overline{6\dot{1}56532}$ $\overline{351\dot{6}}$ $\overline{.1\dot{6}5}$)
 (umpak gender)

$\overline{.5} \overline{5} \overline{5\dot{3}} \overline{3} \overline{2} \overline{.3} \overline{5}$
 bo- gem i- ra

$\overline{1} \overline{1} \overline{6} \overline{1} \overline{2} \overline{.1} \overline{6}$
 a- ra- ras o.-

$\overline{2\dot{3}} \overline{1} \overline{6} \overline{5} \overline{6\dot{1}} \overline{1}$

Tun- jung bang te- ra- te

(Suluk dan Ada-Ada Martopangrawit : 18)

Lagon Jamuran laras sléndro pathet sanga

6 $\overline{6\dot{1}}$ 6 5
Ja- mu- ran

..

. 2 $\overline{3\ 2}$ $\overline{3\ .2}$ 2 . 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{6\dot{1}65}$ 5
ya gé- gé- thok ja- mur a- pa

. 2 $\overline{3\ 2}$ $\overline{3\ .2}$ 2 . 2 $\overline{6\ 12}$ $\overline{2\ .3}$ 1
ya gé- gé- thok ja- mur ga- jéh

. 2 $\overline{6\ 12}$ $\overline{2\ .3}$ $\overline{1\ 5}$ $\overline{5\ 32}$ $\overline{3\ 21}$ $\overline{6\ 12}$ (5)
mbe- gi- géh sa- a- ra- a- ra
(Dibuang Sayang, Martopangrawit, 1988 : 78)

Notasi Cakepan Palaran Pangkur Suragreget laras sléndro pathet sanga (miring)

5 5 5 1 2 3 5 5
La- wan su- rat ing- sun tur- na

$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{1}$, 6 5 5 6 $\dot{1}$ 6 5 3 2 3 1
cih- na- ning ngong mo- nang- u- nang gung brang- ti

$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
dé- né cun- dha- ma- nik i- ku

$\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 5 5 5 3 5
sa- sat ing- sun ma- nem- bah

$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{1}$, $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 5 5 5 3 5
lan tu- ra- na gus- ti- mu a- ywa gung wu- yung

5 5 5 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 5 3 2 1
su- ka a- na- dhah- na- dhah- a

1 2 3 5 5 5 6 5 3 2 1
lan sa- gung ba- la pra- ju- rit
(Gunawan Srihastharyo Jilid II, hal 33)

DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

No	Nama	Instrumen	Keterangan
1.	Hariwangsa Dwijaya P.	Rebab	Semester VII
2.	Qohar Tri Atmojo	Kendang	Semester VII (Penulis)
3.	Aldy Pratama	Gender	Semester VII
4.	Fitri Lestari	Sindhén	Semester VII
5.	Viko Sapta Yudhistira	Bonang Barung	Semester VII
6.	Triafari	Bonang Penerus	Semester VII
7.	Galuh Argo Putro	Slenthem	Semester VII
8.	Anggara Wisnu W.	Demung I	Semester VII
9.	Roy Wicaksono	Demung II	Semester VII
10.	Desi Kartika Sari	Saron I	Semester VII
11.	Danang Arikukuh D.	Saron II	Semester VII
12.	Nugroho Adji P.	Saron III	Semester VII
13.	Maninten Ruruh P.	Saron Penerus	Semester VII
14.	Joko Santosa	Kethuk	Semester VII
15.	Tofiq Hidayah	Kenong	Semester VII
16.	Rendra Satya	Kempul & Gong	Semester VII
17.	Didik Purwanto	Penunthung	Semester VII
18.	Rangga Pramudya	Gambang	Semester VII
19.	Dimas Saputro	Suling	Semester VII
20.	Muhammad Alif A.	Siter	Semester VII
21.	Rika Irawati	Gender Penerus	Semester VII
22.	Agung Apriliyas	Vokal Putra	Semester VII
23.	Rieko Daryanto	Vokal Putra	Semester VII
24.	Dian Munashiroh	Vokal Putri	Semester VII
25.	Ranggiel Melladiana	Vokal Putri	Semester VII
26.	Sri Sayogik	Vokal Putri	Semester VII

BIODATA PENULIS



- a. Biodata Pribadi
1. Nama : Qohar Tri Atmojo
 2. Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 November 1999
 3. Kebangsaan : Indonesia
 4. Agama : Islam
 5. Alamat : Blimbing RT 04 RW 05, Wonorejo
Polokarto, Sukoharjo
 6. Telepon : 0818-0465-9257
 7. Email : qohartri@gmail.com
- b. Riwayat Pendidikan
1. TK : TK Aisyah Cabang Blimbing, 2006
 2. SD : SD Muhammadiyah Wonorejo, 2012
 3. SMP : MTS Muhammadiyah Blimbing, 2015
 4. SMK : SMK Negeri 8 Surakarta, 2018
- c. Pengalaman Berkesenian
1. Performer Kreaso 2017
 2. Performer Hari Tari Dunia 2017
 3. Performer Karnaval Kabupaten Purwodadi 2017
 4. Performer Pengrawit TA Tari SMK 8 Surakarta 2017
 5. Performer HUT PGRI Kabupaten Sukoharjo 2020
 6. Performer Paramagangsa (Gamelan Diresmikan UNESCO) 2022
 7. Performer HUT Jawa Timur Ke-77 Tahun 2022
 8. Performer Hari Wayang Dunia Kabupaten Karanganyar 2022
 9. Performer Panggung Musik Tradisional Solo Raya 2022
 10. Performer Parade Gamelan Kabupaten Sukoharjo 2022